

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu negara bisa dikatakan maju apabila generasi bangsanya memiliki pendidikan karakter yang bagus karena dalam membangun sebuah negara dan bangsa diperlukan karakter, akhlak mulia dan mental yang baik. Memiliki sumber daya manusia yang berkarakter menjadi kebutuhan yang sangat mendesak bagi bangsa Indonesia karena di zaman modern sekarang eksistensi akhlak mulia malah semakin menurun kualitasnya. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu membentuk anak didik yang berakhlak mulia.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

*Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan telah ada sejak zaman Rasul. Sebab, sudah tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung serta merupakan role model dalam pembelajaran, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan gaya Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi anak didik.

Pendidikan mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seseorang yang terdidik itu sangat penting, manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa.

Menurut Soeprapto (2018:266) bahwa:

Pendidikan, terutama pendidikan formal adalah salah satu proses dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa yang penting. Sumber manusia yang terdidik sebagai hasil pendidikan akan besar pengaruhnya pada perkembangan hidup bermasyarakat dan berbangsa

Sedemikian pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa, maka pemerintah Indonesia berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah salah satunya yaitu di bidang pendidikan karakter guna meningkatkan kualitas anak didik.

Karakter adalah tabiat, watak, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Pengertian Membangun Karakter adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Menurut Mulyasa (dalam Abi Iman 2017:19) karakter dengan sifat alami seseorang dalam merespon situasi yang diwujudkan dalam perilakunya. Selanjutnya menurut Kertajaya (dalam Hilda Ainissyifa 2018:5) mendefinisikan bahwa :

Karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu. Sedangkan Religius ialah religius adalah hubungan yang mengikat antara manusia dengan Allah Swt, yang membuat manusia memiliki ketergantungan yang mutlak atas semua kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan rohani, yang mana hal tersebut diimplementasikan dengan mengarahkan hati, pikiran dan perasaan untuk senantiasa menjalankan ajaran agama.

Nilai-nilai dalam karakter berbagai ragam macam mulai dari Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, rasa ingin tahu dan beragam cara untuk membangun karakter yaitu dengan menggunakan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan, selain itu dengan menggunakan *moral knowing*, *moral feeling*, *moral action*.

Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan. Peserta didik yang

memiliki karakter religius mendapatkan banyak keuntungan yaitu menjamin peserta didik memiliki kepribadian yang baik dalam hidupnya, peserta didik dapat menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam serta terhindar dari *problem* moral-sosial. tetapi jika peserta didik tidak memiliki karakter religius akan mendapatkan kerugian khususnya untuk dirinya sendiri yaitu akan memiliki *problem* moral-sosial, *problem* religius serta tidak bisa menghargai orang lain.

Fenomena pendidikan saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan bangsa itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang kurang baik. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai *problem* pendidikan dimana terdapat peserta didik yang tidak mengikuti sholat saat disekolah, tidak mengikuti program tahfizh yang ada di sekolah dan rendahnya etika kepada guru, peserta didik tidak dapat menghormati pihak atau orang lain, kurangnya toleransi antar sesama, dan memiliki *problem* moral-sosial. Itu semua timbul salah satunya karena rendahnya karakter religius.

Karakter religius merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam. Karakter religius mencakup keyakinan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, percaya pada keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, memahami bahwa beribadah dan melakukan amal kebaikan merupakan cara untuk menjalankan ajaran agama, melakukan shalat, membaca kitab suci, dan berpuasa adalah contoh dari karakter religius. Di SMA Muhammadiyah 1 Metro, memiliki jumlah peserta didik sebanyak 317, dari 317 peserta didik tersebut terdapat beberapa siswa/i yang mengalami penurunan mengenai karakter religius ditandai dengan rendahnya pengetahuan dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an, menghindari untuk mengikuti sholat berjamaah, dan perilaku-perilaku adaptif serta etika peserta didik masih sangat rendah, peserta didik tidak dapat menghormati guru atau orang yang lebih tua, kurangnya toleransi antar suku, dan memiliki *problem* moral-sosial seperti bullying. Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan pembinaan dan pengarahan kepada peserta didik dalam hal pengembangan karakter religius dengan menggunakan pemahaman, pembiasaan, keteladanan yang berkolaborasi dengan guru PAI.

Demikian peran guru Bimbingan dan Konseling membangun karakter religius yang di miliki peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Metro dengan

cara membangun karakter itu ialah menggunakan pemahaman yaitu guru Bimbingan dan Konseling memberikan arahan yang benar mengenai karakter religius kepada peserta didik, pembiasaan guru Bimbingan dan Konseling membiasakan berperilaku religius kepada peserta didik dan keteladanan yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling yaitu dengan memberikan contoh teladan terhadap sikap religius. Selain itu guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dari proses yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk membangun karakter religius peserta didik dengan cara melakukan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan. Dari hasil layanan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling peserta didik dapat membangun karakter dan diterapkan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari agar bisa bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter religius.

Berdasarkan hasil prasarvei yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Metro diperoleh informasi terkait dengan turunnya karakter religius peserta didik, yaitu terlihat dari rendahnya pengetahuan dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an, ini terbukti ketika pembelajaran PAI beberapa anak belum bisa membaca ayat Al-Qur'an dengan benar, kurangnya kesadaran peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an ketika di luar sekolah, ini terbukti dari hasil wawancara terhadap beberapa peserta didik yang dianggap belum bisa dalam membaca ayat Al-Qur'an dan mengaku tidak mengaji ketika di rumah, masih rendahnya kesadaran dan ketekunan melaksanakan kewajiban shalat fardhu, hal ini dapat diketahui dari pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah yang sebagian dari peserta didik melaksanakannya dengan main-main dan bersenda gurau. Akibat banyaknya karakter peserta didik yang mengalami kemunduran dari segi kereligiusan.

Berdasarkan latar masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Metro.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik, maka dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Guru Bimbingan dan Konseling Memahami Peserta Didik dalam Membangun Karakter Religius di SMA Muhammadiyah 1 Metro?
2. Bagaimana Guru Bimbingan dan Konseling Membiasakan Peserta Didik dalam Membangun Karakter Religius di SMA Muhammadiyah 1 Metro?
3. Bagaimana Guru Bimbingan dan Konseling Meneladankan Peserta Didik dalam Membangun Karakter Religius di SMA Muhammadiyah 1 Metro?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling Memahami Peserta Didik dalam Membangun Karakter Religius SMA Muhammadiyah 1 Metro
2. Guru Bimbingan dan Konseling Membiasakan Peserta Didik dalam Membangun Karakter Religius SMA Muhammadiyah 1 Metro
3. Guru Bimbingan dan Konseling Meneladankan Peserta Didik dalam Membangun Karakter Religius SMA Muhammadiyah 1 Metro

## **C. Manfaat Penelitian**

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran guru bk dalam meningkatkan karakter religius.
- b. Bagi guru BK, dapat membangun karakter religius peserta didik
- c. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memperbaiki karakter religius menjadi lebih baik.

## **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang dilakukan. Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Muhammadiyah 1 Metro. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena peneliti mendapatkan informasi bahwa SMA Muhammadiyah 1 Metro terdapat peserta didik yang mengalami rendahnya karakter religius, serta terdapat peran yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Metro.